

CIPTA LAGU ANAK WARNA WARNI SEBAGAI MEDIA EDUKASI ESTETIKA DAN APRESIASI ALAM UNTUK USIA DINI

Nur Indriani¹, Anisa Safitri², Ameliya³, Irmalasari⁴, Nurdamayanti⁵, Khusnal Hawa Tiwi⁶, Ftri Hijratunnisah⁷, Wuwun⁸, Abdul Afan Gafar⁹, Roy Martin¹⁰, Irmansih¹¹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}PGSD, FKIP, Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan
Taman Siswa Bima,

¹dryl6479@gmail.com , ²safitriannisa875@gmail.com , ³ameeeeel03@gmail.com,
⁴irmala263@gmail.com , ⁵nurdamayanti66@sma.belajar.id,
⁸wuwunbm@gmail.com , ⁹stfltri94@gmail.com , ¹¹irmansih202@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the decreasing number of children's songs with educational and aesthetic value, while young children are more familiar with popular adult songs that are less relevant to their world. This condition creates a need for musical works that can foster sensitivity, appreciation of nature, and aesthetic values from an early age. The purpose of this research is to create a children's song entitled "Colors of the World" as a learning medium that connects children with nature through a fun and meaningful musical experience. The research uses a creation method that emphasizes the creative process as a form of scientific and artistic exploration, through the stages of conceptual observation, musical design, lyric and melody creation, implementation, and evaluation of the work. The results show that the song "Colors of the World" successfully presents a holistic learning experience by combining educational, aesthetic, and interactive elements. Simple lyrics, cheerful rhythms, and elements of movement and handclaps can increase children's enthusiasm, strengthen language, motor, and social-emotional skills, and foster a sense of awe and gratitude for the beauty of God's creation.

Kata kunci: children's songs, aesthetic education, nature appreciation, early childhood

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin berkurangnya lagu anak yang bernilai edukatif dan estetis, sementara anak usia dini lebih banyak mengenal lagu populer orang dewasa yang kurang sesuai dengan dunia mereka. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan karya musik yang mampu menumbuhkan kepekaan rasa, apresiasi alam, dan nilai estetika sejak dulu. Tujuan penelitian ini adalah menciptakan lagu anak berjudul "Warna-Warni Dunia" sebagai media pembelajaran yang menghubungkan anak dengan alam melalui pengalaman musical yang menyenangkan dan bermakna. Penelitian menggunakan metode cipta (creation method) yang menekankan proses kreatif sebagai bentuk eksplorasi ilmiah dan artistik, melalui tahapan observasi konseptual, perancangan musical, penciptaan lirik dan melodi, penerapan, serta evaluasi karya. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa lagu “Warna-Warni Dunia” berhasil menghadirkan pengalaman belajar yang holistik dengan menggabungkan unsur edukatif, estetika, dan interaktif. Lirik yang sederhana, ritme yang ceria, serta unsur gerak dan tepuk tangan mampu meningkatkan antusiasme anak, memperkuat kemampuan berbahasa, motorik, dan sosial-emosional, serta menumbuhkan rasa kagum dan syukur terhadap keindahan alam ciptaan Tuhan.

Kata Kunci: lagu anak, edukasi estetika, apresiasi alam, anak usia dini

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan kepekaan rasa dan karakter. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak berada dalam masa emas di mana segala bentuk stimulasi dari lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan estetika dan emosional mereka. Menurut Asmi et al, musik merupakan salah satu bentuk seni, berperan penting dalam memperkaya pengalaman belajar anak. Melalui lagu, anak dapat mengekspresikan emosi, melatih pendengaran musical, serta mengembangkan kemampuan bahasa dan sosial. Oleh karena itu, lagu anak seharusnya diciptakan dengan memperhatikan unsur edukatif, estetika, dan nilai moral agar mampu menjadi media pembelajaran yang utuh dan bermakna.

Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, lagu anak memiliki potensi besar sebagai media edukasi estetika dan apresiasi alam. Anak-anak yang sejak dini dikenalkan pada lagu bernuansa alam akan tumbuh dengan rasa kagum dan cinta terhadap ciptaan Tuhan. Warna, suara, dan ritme dalam lagu dapat

membantu anak memahami keindahan lingkungan sekitar secara menyenangkan. Idealnya, karya lagu anak dikembangkan dari pengalaman nyata anak seperti melihat langit, pelangi, bunga, atau pepohonan sehingga mereka belajar mengamati dan mengapresiasi keindahan dari hal-hal sederhana di sekitarnya. Sejalan dengan pendapat Rina (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan musical dapat menstimulasi kecerdasan musical dan kepekaan estetika anak sejak dini, lagu anak dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti rasa syukur, kepedulian lingkungan, serta kemampuan merasakan keindahan (*sense of beauty*) dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kenyataan yang berkembang saat ini, lagu anak yang memiliki nilai estetika dan edukatif semakin jarang ditemukan. Banyak anak usia dini lebih mengenal lagu-lagu populer orang dewasa yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Bahasa yang digunakan cenderung kompleks, tema yang diangkat jauh dari dunia anak, dan ritme yang terlalu berat untuk diikuti. Kondisi ini menyebabkan anak-anak kehilangan kesempatan untuk belajar

mengekspresikan diri secara alami dan ceria melalui musik yang sesuai dengan usianya. Fenomena tersebut juga mengindikasikan bahwa perhatian terhadap penciptaan lagu anak semakin berkurang, padahal lagu anak berperan penting dalam membentuk kepekaan rasa dan karakter sejak dini. Sejalan dengan penelitian Suri (2023) yang menunjukkan bahwa lagu anak-anak daerah dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan memperkuat identitas budaya pada anak usia dini, maka penting bagi pendidik dan orang tua untuk menghidupkan kembali lagu-lagu anak yang sesuai dengan perkembangan mereka.

Selain itu, berkurangnya interaksi anak dengan alam membuat mereka semakin jauh dari sumber keindahan yang sesungguhnya. Anak-anak lebih sering beraktivitas di ruang tertutup dan terpaku pada gawai, sehingga kesempatan untuk mengamati warna langit, bunga, atau pelangi menjadi sangat terbatas. Hal ini berdampak pada menurunnya kemampuan anak dalam mengapresiasi alam dan memahami keindahan di sekitar mereka. Menurut Lestari dan Rahmawati (2022), ketergantungan anak terhadap teknologi digital berkontribusi terhadap berkurangnya pengalaman langsung dengan alam yang penting bagi perkembangan emosional dan estetik mereka. Padahal, interaksi dengan lingkungan alam mampu menumbuhkan kepekaan rasa, empati, dan kreativitas sejak usia dini.

Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan kembali anak dengan alam, salah satunya melalui lagu anak yang menggambarkan keindahan warna-warni dunia dan memancing rasa ingin tahu terhadap ciptaan Tuhan.

Sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, diciptakanlah lagu anak berjudul "*Warna-Warni Dunia*" yang mengangkat tema keindahan alam dan keberagaman warna di sekitar anak. Lagu ini disusun dengan lirik sederhana, ritme ceria, dan selingan interaktif seperti tepuk tangan ("prok") serta seruan gembira ("yee!") agar mudah diikuti anak usia dini. Melalui lirik seperti "*Lihatlah langit biru, awan putih menari*" dan "*Rumput hijau di taman, bunga merah merekah*", anak diajak mengamati keindahan warna di alam secara langsung. Unsur warna dalam lagu bukan sekadar aspek visual, tetapi simbol dari keragaman dan keharmonisan kehidupan. Lagu ini tidak hanya menghibur, tetapi juga menanamkan nilai apresiasi terhadap alam serta rasa syukur atas ciptaan Tuhan yang penuh warna.

Lagu "*Warna-Warni Dunia*" juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran interaktif di kelas PAUD atau SD. Guru dapat mengintegrasikan lagu ini dalam kegiatan seni, gerak, atau pengenalan sains sederhana tentang warna dan lingkungan. Menurut Putri dan Ardipal (2020), aktivitas bernyanyi bersama dapat mengembangkan kemampuan

musikal, sosial, motorik, dan emosional anak karena lagu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Melalui kegiatan bernyanyi bersama, anak belajar menyesuaikan nada, mengikuti irama, serta mengekspresikan kegembiraan melalui gerak tubuh. Dengan demikian, lagu ini tidak hanya menumbuhkan rasa estetika, tetapi juga melatih koordinasi motorik, kemampuan sosial, dan kepekaan emosional. Penciptaan lagu semacam ini menjadi solusi kreatif untuk mengembalikan fungsi lagu anak sebagai media edukatif yang membangun rasa cinta, kagum, dan apresiasi terhadap keindahan alam sejak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode cipta (*creation method*), yaitu metode yang menekankan pada proses penciptaan karya sebagai bentuk eksplorasi ilmiah dan artistik. Menurut Hendriyana (2022), penelitian penciptaan karya seni menempatkan proses kreatif sebagai sumber pengetahuan baru, di mana setiap keputusan artistik memiliki dasar konseptual yang dapat dijelaskan secara ilmiah. Dalam konteks ini, penelitian tidak berfokus pada pengumpulan data numerik atau analisis lapangan, melainkan pada proses kreatif dalam merancang dan menghasilkan karya lagu anak yang memiliki nilai edukatif dan estetika. Proses penciptaan dilakukan dengan memperhatikan unsur musical, tematik, serta kesesuaian lirik dengan

karakteristik perkembangan anak usia dini. Setiap tahap dalam metode cipta diarahkan untuk melahirkan karya yang orisinal, bermakna, dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Langkah awal dalam metode cipta ini dimulai dengan observasi konseptual dan refleksi estetis, yaitu peneliti mengamati fenomena di sekitar anak-anak, khususnya keterbatasan lagu anak yang bermuansa alam dan mengandung nilai estetika. Dari hasil refleksi tersebut, peneliti merumuskan ide dasar lagu “*Warna-Warni Dunia*” yang terinspirasi dari keindahan alam seperti langit, pelangi, bunga, dan rumput. Tahap selanjutnya adalah perancangan konsep musical, mencakup pemilihan nada, tempo, ritme, dan struktur lagu yang sesuai dengan karakter anak usia dini: sederhana, ceria, dan mudah diingat.

Tahap berikutnya adalah penciptaan lirik dan melodi. Lirik disusun dengan bahasa yang ringan, repetitif, dan menggambarkan keindahan warna di alam, sedangkan melodi dibuat dengan pola nada mayor agar menghasilkan nuansa gembira. Proses ini melibatkan penyesuaian antara makna lirik dan ekspresi musical agar keduanya saling mendukung dalam menyampaikan pesan keindahan dan apresiasi terhadap alam. Sejalan dengan pandangan Widayanti (2020), proses penciptaan seni dikatakan ilmiah apabila dapat dijelaskan secara logis dan reflektif, mencakup

hubungan antara ide, bentuk, dan konteks karya.

Tahap akhir adalah evaluasi kreatif, di mana pencipta menilai kembali kesesuaian karya dengan tujuan awal, yakni menumbuhkan rasa estetika dan apresiasi alam pada anak. Evaluasi ini dilakukan melalui refleksi pribadi pencipta serta masukan dari rekan pendidik atau praktisi seni anak. Hasil akhir dari metode cipta ini adalah lahirnya lagu “*Warna-Warni Dunia*” yang tidak hanya bernilai artistik, tetapi juga memiliki fungsi pedagogis dalam menumbuhkan kepekaan rasa dan kecintaan terhadap alam di kalangan anak usia dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap awal dalam penciptaan lagu “*Warna-Warni Dunia*” berangkat dari kebutuhan akan karya musik anak yang mampu menggabungkan unsur edukasi, estetika, dan kedekatan dengan alam. Hal ini sejalan dengan pandangan Widayanti (2020) bahwa metode cipta menekankan pada eksplorasi ide dan transformasi gagasan menjadi karya nyata yang memiliki nilai ilmiah dan artistik. Banyak anak usia dini saat ini lebih akrab dengan lagu populer orang dewasa yang tidak menggambarkan dunia mereka, sehingga diperlukan lagu yang kembali membawa anak pada pengalaman konkret tentang warna, bentuk, dan keindahan lingkungan. Inspirasi utama lagu ini muncul dari fenomena alam sehari-hari seperti langit biru, awan putih, bunga merah, rumput hijau, serta

pelangi yang memiliki spektrum warna lengkap. Elemen-elemen tersebut tidak hanya indah dipandang, tetapi juga memberikan pengalaman visual yang dapat diterjemahkan ke dalam bentuk musical yang menyenangkan.

Selain itu, ide dasar penciptaan lagu memperhatikan karakteristik psikologis anak yang senang pada hal-hal repetitif, ritmis, dan ekspresif. Oleh karena itu, lirik dirancang dengan bahasa sederhana dan konkret, mudah diingat, serta dekat dengan pengalaman nyata anak. Sementara seruan seperti “yee!” dan tepuk tangan “prok” dipilih untuk menambah unsur interaktif, karena anak usia dini belajar lebih optimal melalui gerak dan bunyi. Pada tahap ini, tujuan utama adalah menciptakan lagu yang mampu menghadirkan keindahan alam dalam bentuk pengalaman musical yang ceria, mudah diterima, dan menyentuh emosi anak.

Tahap perancangan dilakukan dengan menetapkan struktur musical yang sesuai untuk anak usia dini. Lagu menggunakan tangga nada mayor untuk memberikan nuansa ceria, tempo moderato agar mudah diikuti, serta melodi yang sederhana dan repetitif. Pemilihan ritme yang dinamis membuat anak lebih mudah terlibat secara fisik, sementara pola melodinya sengaja disusun dalam rentang nada yang dapat dijangkau oleh suara anak-anak. Pada tahap ini pula ditetapkan struktur lagu yang terdiri atas bait pengenalan warna di alam dan bagian reff yang

menggambarkan pelangi sebagai puncak keindahan warna-warni dunia.

Proses penciptaan lirik dilakukan dengan penggambaran visual yang kuat agar anak mampu membayangkan suasana alam saat bernyanyi. Kalimat seperti "*Lihatlah langit biru, awan putih menari*" dan "*Rumput hijau di taman, bunga merah merekah*" dirancang untuk memicu imajinasi anak dan membuat mereka lebih dekat dengan alam. Selain lirik, penciptaan karya ini juga mempertimbangkan kemungkinan integrasi gerak sehingga guru dapat mengembangkan lagu menjadi kegiatan motorik, seperti menirukan gerak awan, bunga, rumput, atau pelangi. Pada akhirnya, tahap perancangan dan penciptaan menghasilkan sebuah lagu yang harmonis antara melodi, lirik, ritme, dan interaksi gerak.

Tahap penerapan berfokus pada bagaimana lagu digunakan sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini. Lagu "*Warna-Warni Dunia*" dapat diterapkan pada tema "*Warna*", "*Alam Sekitar*", atau "*Keindahan Ciptaan Tuhan*". Dengan menyanyikan lagu sambil menunjuk warna-warna tertentu, guru dapat membantu anak menghubungkan pengalaman musical dengan pengalaman visual. Misalnya, ketika menyanyikan bagian tentang rumput hijau, anak dapat diajak melihat rumput langsung atau memperhatikan benda berwarna hijau. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat memori anak, tetapi juga memberikan

pengalaman belajar yang bermakna dan konkret.

Refleksi penerapan menunjukkan bahwa anak-anak memberi respons antusias terhadap lagu yang memiliki ritme ceria dan unsur tepuk tangan. Lagu ini mampu memunculkan suasana belajar yang menyenangkan, sekaligus melatih kemampuan berbahasa, koordinasi motorik, dan kepekaan musical anak. Anak terlihat lebih percaya diri ketika bernyanyi bersama-sama, sementara kegiatan gerak yang menyertai lagu memperkaya pengalaman mereka dalam memahami konsep warna dan alam. Lagu ini terbukti memberikan pengalaman estetika yang holistik: anak melihat, mendengar, bergerak, dan merasakan keindahan secara menyeluruh.

Tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi kreatif terhadap kesesuaian karya dengan tujuan penciptaan, yaitu menghadirkan lagu anak yang edukatif, estetis, dan dekat dengan alam. Lagu "*Warna-Warni Dunia*" dinilai berhasil memberikan gambaran keindahan alam melalui kombinasi lirik, melodi, dan ritme yang mudah diikuti anak. Nilai estetika tampak dari keselarasan warna dan keindahan alam yang dihadirkan dalam bentuk musical yang ceria. Evaluasi menunjukkan bahwa lagu ini memiliki potensi kuat sebagai media penanaman nilai apresiasi alam, sekaligus menumbuhkan rasa kagum dan syukur anak terhadap keindahan ciptaan Tuhan. Seperti yang dijelaskan oleh Nuning (2020),

evaluasi dalam metode cipta tidak hanya menilai hasil karya secara teknis, tetapi juga meninjau sejauh mana karya tersebut merepresentasikan gagasan dan tujuan awal penciptaannya.

Dari perspektif nilai karya, lagu ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran berbasis seni di lingkungan PAUD. Lagu tidak hanya berdiri sebagai produk seni, tetapi juga sebagai alat pedagogis yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan. Hasil penciptaan ini membuktikan bahwa metode cipta dapat menjadi pendekatan efektif dalam menghasilkan karya musik anak yang tidak hanya estetik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, motorik, dan spiritual anak usia dini. Dengan demikian, lagu “*Warna-Warni Dunia*” hadir sebagai karya yang relevan, inspiratif, dan mendukung tujuan pendidikan holistik

D. Kesimpulan

Penciptaan lagu “*Warna-Warni Dunia*” lahir dari kebutuhan akan karya musik anak yang mampu menggabungkan unsur edukatif, estetika, dan kedekatan dengan alam. Melalui metode cipta, proses penciptaan dilakukan secara bertahap mulai dari inspirasi, perancangan, penerapan, hingga evaluasi. Setiap tahap diarahkan untuk menghasilkan karya yang tidak hanya indah secara musical, tetapi juga bermakna secara pedagogis. Lagu ini menjadi media

pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kepekaan rasa, kecintaan terhadap alam, serta apresiasi terhadap keindahan warna di sekitar anak.

Secara keseluruhan, hasil penciptaan menunjukkan bahwa lagu anak dapat menjadi sarana pembentukan karakter estetis dan spiritual sejak usia dini. Melalui lirik yang sederhana, ritme yang ceria, serta unsur interaktif yang melibatkan gerak dan tepuk tangan, anak-anak belajar mengekspresikan kebahagiaan sekaligus mengenal warna-warni kehidupan. Lagu “*Warna-Warni Dunia*” membuktikan bahwa seni musik memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi anak secara holistik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, karya ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pendidik dalam menciptakan media pembelajaran berbasis seni yang menyenangkan, bermakna, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap alam serta keindahan ciptaan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Hendriyana, H., & Ds, M. (2022). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya Practice-Led Research and Practice-Based Research Seni Rupa, Kriya, Dan Desain*—edisi Revisi. Penerbit Andi.

Putri, N. E., & Ardiyal, A. (2021). Pemanfaatan lagu anak-anak sebagai media pengembangan karakter pada pendidikan anak

- usia dini di PAUD Cahaya Hati Kabupaten Solok Selatan.
- Rina, N. A. (2024). *PENINGKATAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN ALAT MUSIK TRADISIONAL GAMOLAN LAMPUNG DI D'RAIS SCHOOL HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Asmi, D., Sariyani, S., & Mufaro'ah, M. A. (2024). Peran Seni Musik Dalam Membentuk Karakter Positif pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Transportation and Business*, 1(2), 459-465.
- Rahmawati, I. (2022). Analisis Perspektif Maqashid Syari'ah pada Permohonan Penetapan Nomor 30/Pdt. P/2022/Pa. Yk Tentang Perwalian Anak Terhadap Hilangnya Kekuasaan Orang Tua. *Jurnal Restorasi Hukum*, 6(1), 66-88.
- Suri, D. (2021). Penanaman karakter anak usia dini melalui lagu anak-anak daerah Lampung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1035-1043.
- Widayanti, M. M. N. (2015). Metode Penciptaan Bidang Seni Rupa: Praktek Berbasis Penelitian (practice based research), Karya Seni Sebagai Produksi Pengetahuan dan Wacana. CORAK *Jurnal Seni Kriya*, 4(1), 23-37.